

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Globalisasi dan modernisasi yang ada di hadapan kita adalah sebuah fakta yang tidak dapat dipungkiri. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan kehidupan di dunia tanpa batas. Masyarakat dapat mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain hanya dalam hitungan detik melalui internet. Pengetahuan dan teknologi menjadi garda depan yang harus di prioritaskan dalam era globalisasi dan modernisasi. Globalisasi telah masuk sampai ke penjuru dunia bahkan sampai daerah terpencil sekalipun. Masuk ke rumah-rumah mempengaruhi pertahanan moral dan agama.

Moralitas anak bangsa terutama pada remaja sekarang telah menjadi rapuh, mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, terjerumus ke dalam tren budaya yang buruk dan tidak mendidik, menganggap hal yang dulunya di anggap tabu namun sekarang di anggap biasa-biasa saja. Misalnya cara berpakaian yang tidak sopan, melakukan hal-hal yang melanggar aturan agama dan hukum seperti bermabuk-mabukan dan sex bebas. Namun hal seperti itulah yang menjadi tren budaya pada saat ini.

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan

pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Suyanto, 2010).

Perkembangan kecerdasan diiringi oleh perkembangan mental kepribadian lainnya sampai usia remaja. Setelah dewasa, kecerdasan maupun perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak-anak sampai dengan remaja.

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain di dalam Undang-undang, karakter positif juga banyak ditulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Pada umumnya, lembaga pendidikan menyusun visi yang tidak hanya bermuatan untuk menjadikannya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah di beberapa daerah ditengarai ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa, karena takut muridnya tidak lulus sehingga mencoreng nama sekolah. Seakan-akan dalam dunia pendidikan kejujuran telah menjadi barang yang langka, selain itu juga permasalahan yang ada di sekolah saat ini juga adalah kurangnya kesadaran terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, kurangnya kedisiplinan, terlambat berangkat ke sekolah, mengobrol dengan teman sekelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dan lain-lain.

Hal-hal seperti ini berlawanan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun tampaknya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter harus dimulai dari pendidik itu sendiri. Pembinaan karakter harus terus menerus dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Miftahudin (2010) pendidikan karakter pada usia dini di keluarga bertujuan untuk pembentukan, pada usia remaja di sekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan pada usia dewasa di bangku kuliah bertujuan untuk pemantapan. Tugas-tugas pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didiknya.

Menurut hasil observasi sementara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2016 dengan mewawancarai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Cikeruh Jatinangor mendapatkan informasi sementara tentang kondisi rata-rata Karakter siswa MTs ma'arif yang sudah tergolong baik. Namun masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter buruk seperti siswa yang masih saja sering membolos sekolah, selain itu juga ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran yang cukup berat yaitu merokok, dua hal pelanggaran karakter ini dianggap urgent oleh pihak sekolah karena beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ini tidak jera setelah di beri sanksi oleh pihak sekolah.

Selanjutnya adalah kurangnya pengawasan atau controlling terhadap siswa sehingga banyak siswa yang melakukan tindakan di luar aturan yang ada. Hal ini disebabkan tidak lain karena kurangnya peran serta para guru dalam mengawasi dan mengontrol para peserta didik, juga karena kurangnya kesadaran siswa untuk

mematuhi peraturan yang ada yang dibuat tidak lain untuk kebaikan dirinya sendiri.

Selanjutnya adalah kurangnya pengawasan atau controlling terhadap siswa sehingga banyak siswa yang melakukan tindakan diluar aturan yang ada. Hal ini di sebabkan tidak lain karena kurangnya peran serta para guru dalam mengawasi dan mengontrol para peserta didik, juga karena kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan yang ada yang di buat tidak lain untuk kebaikan dirinya sendiri.

Berangkat dari latar belakang yang telah di jabarkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang keadaan yang terjadi pada implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah Cibeusi Jatinangor yang selanjutnya peneliti mengangkat judul: **“Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Cibeusi Jatinangor”**.

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana latar alamiah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah?
- b. Apa program yang di rencanakan pada kegiatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah?
- c. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah?

- d. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah?
- e. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah?
- f. Bagaimana hasil manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah?

### **C. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian**

- a. Untuk mengetahui latar alaminya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah
- b. Untuk mengetahui program yang di rencanakan pada kegiatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah
- d. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah
- e. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah
- f. Untuk mengetahui hasil pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah

### **Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat menunjukan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang di lakukan oleh kepala sekolah dan seluruh

staf pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah dapat mengelola dengan baik.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah Cibeusi mengenai pengelolaan pendidikan karakter yang baik.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus penelitian yaitu manajemen pendidikan karakter maka untuk memperjelas hal tersebut perlu diketahui istilah-istilah sebagai berikut:

Latar alamiah yang peneliti hendak teliti berada pada lingkungan pendidikan yang sangat baik. Di tempat tersebut banyak terdapat lembaga pendidikan yang ternama diantaranya UNPAD, ITB, dan IPDN, yang mana lembaga-lembaga pendidikan tersebut banyak diminati oleh masyarakat luas. Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah bertempat di Jl. Cibeusi blk No. 2 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Manajemen, kata manajemen berasal dari kata manage dan dalam bahasa latin manus yang berarti memimpin, mengenai, mengatur, dan membimbing kemudian G. R Terry mendefinisikan manajemen yaitu “sebuah proses yang terdiri dari tindakan –tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien” pengertian manajemen secara

epistemologi yaitu kegiatan pengaturan pencapaian tujuan dengan menggunakan upaya bersama.

Pengertian manajemen atau definisi manajemen memang memiliki banyak sudut pandang dan persepsi. Namun dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut akan mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan. Pengertian Manajemen yang seringkali kita dengar dalam keseharian kita, sejatinya bermakna seni dalam mengelola dan mengatur. Seni tersebut menjadi krusial dalam rangka menjaga kestabilan sebuah entitas bisnis atau perusahaan dan organisasi.

Manajemen adalah tentang skill atau kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Manajemen memiliki kaitan yang sangat erat dengan leader atau pemimpin. Sebab pemimpin yang sebenarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menjadikan orang lain lebih dihargai, sehingga orang lain akan melakukan segala keinginan sang leader.

Fungsi Perencanaan, Perencanaan merupakan proses dalam mengartikan seperti apa tujuan organisasi yang ingin dicapai, kemudian dari tujuan tersebut maka orang-orang di dalamnya mesti membuat strategi dalam mencapai tujuan tersebut dan dapat mengembangkan suatu rencana aktivitas suatu kerja organisasi. Perencanaan dalam manajemen sangat penting karena inilah awalan dalam melakukan sesuatu. Dalam merencanakan, ada tindakan yang mesti dilakukan menetapkan seperti apa tujuan dan target yang dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau



peralatan apa yang diperlukan, dan menentukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.

Fungsi Pengorganisasian, Langkah selanjutnya setelah kita merencanakan, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana rencana tersebut dapat terlaksana dengan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia dan dapat memastikan kepada semua orang yang ada dalam suatu organisasi untuk bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi, tindakan dalam fungsi pengorganisasian yaitu kita dapat mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menentukan tugas, serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan; menentukan struktur organisasi untuk mengetahui bentuk garis tanggung jawab dan kewenangan; Melakukan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia atau sumberdaya tenaga kerja; Kemudian memberikan posisi kepada seseorang dengan posisi yang tepat.

Fungsi Pengarahan dan Implementasi, Proses implementasi program supaya bisa dijalankan kepada setiap pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi. Adapun fungsi pengarahan dan imflementasi yaitu menginflementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian sebuah motivasi untuk tenaga kerja supaya mau tetap bekerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan; Memberikan tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan; dan menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengawasan dan pengendalian, Proses pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan dan diterapkan bisa berjalan sesuai dengan harapan target walaupun agak sedikit berbeda dengan yang target yang telah ditentukan sebelumnya karena kondisi lingkungan organisasi. Adapun fungsi pengawasan dan pengendalian yaitu untuk mengevaluasi suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target bisnis yang sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan; mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas keanehan yang kemungkinan ditemukan; dan membuat alternatif solusi ketika ada masalah yang rumit terkait terhalangnya pencapaian tujuan dan target.

Pendidikan, Kata Pendidikan berdasarkan KBI berasal dari kata 'didik' dan kemudian mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.

Kata Pendidikan Juga berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu dari kata "Pedagogi" kata dasarnya "Paid" yang berartikan "Anak" dan Juga "kata Oagogos" artinya "membimbing". dari beberapa kata tersebut maka kita simpulkan kata pedagogos dalam bahasa Yunani adalah Ilmu yang mempelajari tentang seni mendidik Anak .

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Kemudian kita berlanjut pada UU tentang adanya pendidikan tersebut, Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang

di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang – undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia.

Karakter, Karakter dalam bahasa latin disebut dengan “character” yang bermakna instrument of marking, dalam bahasa yunani disebut dengan “to mark” yang bermakna menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, dalam bahasa perancis disebut dengan “charessein” yang bermakna mengukir, dan dalam bahasa indonesia di sebut dengan “watak” yang bermakna sifat pembawaan yang memengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan peringai.

Manajemen Pendidikan Karakter, Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurut Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang di terapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang di selenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antarlain:

1. Komponen kurikulum
2. Komponen pengelolaan
3. Komponen pembiayaan
4. Komponen guru
5. Komponen siswa

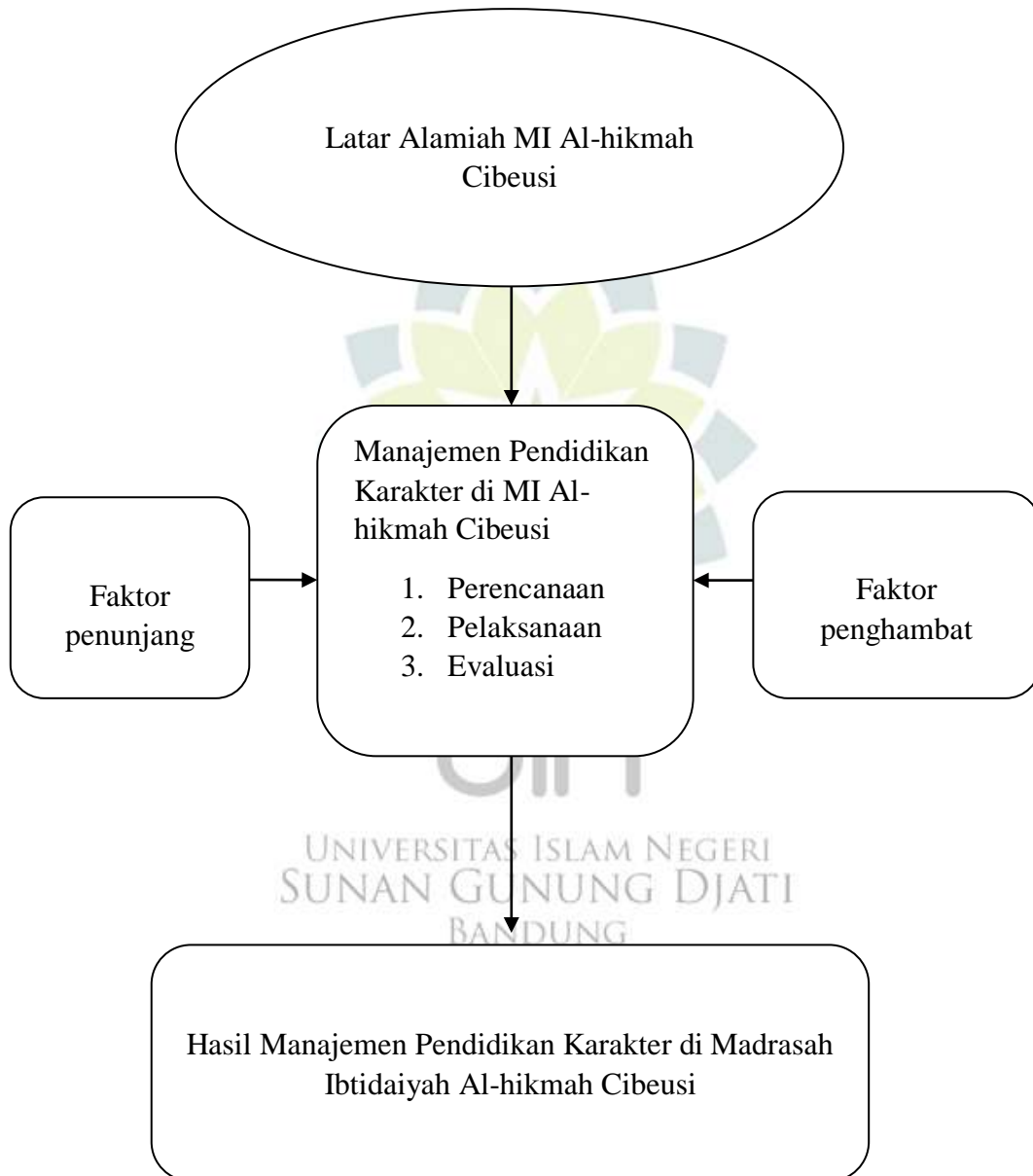
Dengan berdasarkan teori yang disampaikan di atas penulis akan menguraikan secara rinci tentang Manajemen Pendidikan Karakter dengan skema kerangka pemikiran secara sederhana:



## KERANGKA PEMIKIRAN

### MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

#### AL-HIKMAH CIBEUSI JATINANGOR



## **E. Langkah-langkah penelitian**

Secara khusus dalam penelitian skripsi biasanya langkah-langkah penelitian dengan tahapan yang akan dilakukan yaitu: menentukan jenis data, menentukan sumber data, menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, menentukan analisis data, Gunawan (2011: 36).

Dalam membahas pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah Cibeusi penulis menggunakan langkah-langkah yang akan dilakukan, yaitu : 1) Menentukan jenis data 2) menentukan sumber data 3) menentukan metode dan teknik pengumpulan data 4) menentukan prosedur analisis data 5) menentukan teknik pemeriksaan uji keabsahan data. Kelima tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **1. Menentukan jenis data**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan diteliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan diteliti dengan teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan serta dianalisis dengan logika. Sedangkan data kuantitatif akan diteliti dengan teknik tes, angket dan kemudian dianalisis dengan statistik

Jenis data pokok yang digunakan adalah jenis data kualitatif, yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Data tersebut berkaitan dengan :

- a. Data tentang latar alamiah dan kondisi objektif MI Al-hikmah Cibeusi
- b. Data tentang konsep Perencanaan manajemen Pendidikan Karakter MI Al-hikmah Cibeusi

- c. Data tentang Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di MI Al-hikmah Cibeusi
- d. Data tentang evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter di MI Al-hikmah Cibeusi
- e. Data tentang faktor penunjang dan penghambat pengelolaan Manajemen Pendidikan Karakter di MI Al-hikmah Cibeusi
- f. Data tentang keberhasilan Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di MI Al-hikmah Cibeusi

Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan secara rinci (panduan wawancara) yang akan di lakukan kepada kepala sekolah MI Al-hikmah dan para staff juga guru-guru di MI Al-hikmah cibeusi.

Data pelengkap yang dikumpulkan adalah jenis data kuantitatif, yaitu data-data yang berkaitan dengan: Data tentang jumlah siswa, data tentang jumlah tenaga pendidik, data tentang jumlah sarana prasarana serta data lain yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Cibeusi kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, alasan peneliti meneliti di sekolah ini karena Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah berada dekat dengan rumah peneliti, juga kepala sekolah di madrasah ini adalah ibu kandung dari peneliti.

## b. Sumber data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung dengan Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah sebagai *keyt informan* dan mengamati aktifitas Guru dan staff Sekolah. Mereka memberikan keterangan yang benar tentang Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah kemudian dilanjutkan dengan tehnik *snow ball process*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap berupa dokumen, arsip dsb.

## 3. Metode dan Tehnik Pengumpulan Data

### a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang realitas manajemen pendidikan karakter di sekolah.

### b. Tehnik Pengumpulan Data

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua buah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara



(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2011:186)

## 2) Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy J. Moleong, 2011:216-217)

Tekhnik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang MI Al-hikmah Cibeusi jatinangor melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi.

## 3) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati benda-benda di lokasi penelitian seperti sarana, lingkungan dan keadaan lainnya seperti perilaku manusia yang ada di lokasi penelitian.

## 4. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistekannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong, 2011: 248)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kategorisasi Data

Kategori data berarti menyusun kategori yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang terkumpul dan saling terkait atas dasar pikiran institusi, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah kategorisasi dilakukan dengan cara :

- 1) Mereduksi data, memilah dan memilih data yang sudah dimasukkan dalam satuan-satuan dengan jalan membaca dan mencatat kembali isinya agar nantinya dapat memasukkan satuan-satuan itu dalam kategori yang mantap dan jika didapatkan langkah-langkah isi yang sama dan jika tidak, maka disesuaikan untuk membuat atau menyusun kategori baru.
- 2) Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada data yang terlupakan
- 3) Melengkapi data-data yang telah terkumpul (jika dirasakan memerlukan data lainnya), jika selanjutnya kategori tersebut ditelaah dan dianalisis.

b. Penafsiran Data

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian.

Menurut Schaltzman dan Strauss (1973:110-111) tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu di antara tiga tujuan berikut : deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, atau teori substantif (Lexy J. Moleong,2011:257). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi semata-mata dengan menggunakan teori mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter ” sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistematisasi wujud kebudayaan dan manajemen pendidikan karakter di sekolah.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah mengatakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan berdasarkan kepada kriteria derajat, kepercayaan, keteralihan dan kebergantungan (Lexy J Moleong, 2007: 324). Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan observasi sambil terlibat dalam kegiatan pendidikan di lembaga terkait yang dilakukan dengan cara tinggal di lokasi dan terlibat langsung dalam kegiatan dengan waktu atau frekuensi yang cukup lama. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan selama tiga bulan yaitu terhitung dari mulai bulan Desember 2015- Maret 2016.
- b. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara selalu mengamati berbagai kegiatan pendidikan.

- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Ditemukan dengan membandingkan hasil penelitian penulis,. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan teknik menyalin, membandingkan data dari sumber data yang satu dengan yang lain seperti masyarakat atau dengan yang lainnya.
- d. Pengecekan teman sejawat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman di kampus, berdiskusi dengan murid di lembaga tersebut dan sering berkonsultasi dengan pembimbing di kampus.
- e. Kecukupan referensi, yaitu dengan cara menjadikan bahan-bahan yang tercatat untuk digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis data dan penafsiran data.
- f. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan data digunakan sebagai pembandingan.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara mengecek data penafsiran dan kesimpulan tentang penelitian.
- h. Uraian rinci, yaitu melaporkan hasil penelitian dalam bentuk uraian rinci sesuai dengan fokus penelitian.
- i. Auditing kebergantungan, dilakukan untuk memeriksa kebergantungan data yang dilakukan dengan memberikan bukti dan hasil penelitian kepada pembimbing.

- j. Audit kepastian, yaitu interpretasi yang diperoleh dengan cara dirundingkan dan disepakati bersama oleh pihak peneliti dan pihak subjek yang diteliti dan dibuktikan dengan surat keterangan yang sah tentang data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari pihak lembaga.

